

(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar Bali
e-mail: diaherikka28@gmail.com

115 | Hita_Akuntansidan Keuangan

capaian akademik dan penguasaan kompetensi. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi menjadi indikator penting kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Tabel 1. Rekapitulasi Kompetensi Lulusan S1 Akuntansi UNHI (Mei 2024)

No	Kategori Indikator	Variabel Kompetensi	Persentase (Sangat Tinggi)
1	Keberhasilan Eksternal	Serapan Kerja & Relevansi	90,11% - 96,70%
2	Interpersonal (EQ)	Kerjasama	96,70%
3	Karakter	Etika	96,15%
4	Intrapersonal (SQ)	Pengembangan Diri	90,11%

Sumber : data tracer study S1 Akuntansi 2024

Fenomena pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat daya saing yang tinggi di dunia kerja. Berdasarkan hasil *Tracer Study* Mei 2024, tingkat serapan kerja lulusan mencapai 90,11% dengan kesesuaian bidang pekerjaan sebesar 96,70%, yang mengindikasikan bahwa secara kognitif dan teknis lulusan telah memenuhi kebutuhan pasar kerja. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan adanya kecenderungan kesenjangan pada aspek *soft skill*. Hal ini terlihat dari capaian kompetensi pengembangan diri yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan kerja sama dan etika, Meskipun berada pada tingkat yang cukup baik, situasi ini menegaskan pentingnya pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran di samping penguasaan aspek teknis.

Kesenjangan itu mengindikasikan adanya peran dari faktor dalam diri mahasiswa, terutama pada aspek kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ) masih memerlukan penguatan sebagai bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Keterbatasan pada aspek non-teknis ini berpotensi menghambat pemahaman akuntansi secara menyeluruh, Bidang ini tidak sekadar menekankan kecerdasan kognitif. Kemampuan berpikir secara logis juga berperan penting. Pengelolaan emosi menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan. Keputusan yang diambil perlu didasarkan pada pertimbangan yang matang. Kajian dalam studi ini menekankan bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki kontribusi dalam memperdalam pemahaman akuntansi. Tujuannya adalah meminimalkan kesenjangan kemampuan yang masih terjadi. Selain itu, sebagai institusi yang berlandaskan nilai-nilai Hindu, Konsep Tri Hita Karana dijadikan landasan dalam kegiatan pembelajaran di Universitas Hindu Indonesia. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara relasi spiritual, hubungan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai ini sejalan dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa, Kondisi ini diharapkan mendorong pemahaman akuntansi

Beragam hasil penelitian yang tidak sejalan mencerminkan adanya kesenjangan dalam kajian, hal ini menjadi dasar perlunya analisis lanjutan untuk memahami perbedaan tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya masih terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak menyoroti mahasiswa pada tahap akhir perkuliahan, khususnya mahasiswa semester akhir yang

Kajian ini berfokus pada pengujian keterkaitan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, dengan proses analisis dilakukan masing-masing variable (Parsial) dan juga secara simultan. Melalui penelitian ini, kontribusi teoritis diarahkan pada pengayaan literatur pendidikan akuntansi, sementara manfaat praktis mencakup peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa, pengembangan pendekatan mengajar yang lebih efektif oleh dosen, serta pertimbangan bagi universitas dalam merancang kurikulum yang tidak semata berorientasi pada kemampuan kognitif tetapi juga pada penguatan soft skill dan karakter.

Dalam penelitian ini, acuan yang digunakan berasal dari kajian pustaka yang mengarah pada gagasan Teori Kecerdasan Majemuk dari Gardner (1983). Pendekatan tersebut menegaskan bahwa penilaian terhadap kemampuan individu tidak cukup jika hanya berfokus pada kecerdasan intelektual (IQ). Dimensi lain, yaitu emosional (EQ) dan spiritual (SQ), memengaruhi gambaran kemampuan seseorang. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda yang saling melengkapi dalam proses berpikir, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap lingkungan (Amstrong, 2002). Pada bidang pendidikan, teori ini mendapat dukungan dari konstruktivisme yang memandang pengetahuan sebagai hasil proses aktif melalui pengalaman dan hubungan sosial (Piaget, 1970; Vygotsky 1978), Artinya, pemahaman yang dimiliki mahasiswa tidak hanya berasal dari kemampuan berpikir, namun juga dipengaruhi oleh kondisi emosional dan sisi spiritual.

Kemampuan intelektual mencerminkan cara individu memahami dan mengolah informasi dengan logika, melakukan analisis, sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Sejumlah kajian menunjukkan keterkaitan yang mengarah pada peningkatan pemahaman akuntansi akibat kecerdasan intelektual yang lebih baik (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022) dan Fitri Amanda Nasty

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan bagaimana seseorang memaknai kehidupannya sekaligus menjadikan nilai-nilai tertentu sebagai pegangan utama dalam setiap tindakan yang dilakukan. Kecerdasan ini menjadi dasar dalam membentuk integritas, kesadaran diri, dan motivasi belajar mahasiswa. Peningkatan pemahaman akuntansi terbukti dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan spiritual berdasarkan temuan pada penelitian terdahulu (Nugroho & Cahyaningtyas, 2022), meskipun terdapat hasil yang tidak signifikan pada penelitian lain (Brahmantari et al., (2024). Dengan demikian, Hipotesis ketiga yang diajukan (H3) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini berlokasi di Universitas Hindu Indonesia yang berada di wilayah Denpasar, Bali. Dalam penelitian tersebut, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah pemahaman akuntansi. Variabel penelitian merujuk pada atribut yang menunjukkan adanya variasi nilai dan digunakan sebagai bahan pengamatan di dalam penelitian. Kecerdasan intelektual dapat

Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan analisis regresi linier berganda yang disusun berdasarkan persamaan:

$$\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \beta_1 \mathbf{X}_1 + \beta_2 \mathbf{X}_2 + \beta_3 \mathbf{X}_3 + \mathbf{e}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden

Penelitian ini menetapkan mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Hindu Indonesia sebagai responden, dengan jumlah kuesioner yang tersebar sebanyak 247 dan yang kembali serta dapat diolah sebanyak 228 responden, sehingga tingkat respons yang tercatat sebesar 92,31%. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (68%), berusia 22 tahun (32,9%), dan berasal dari angkatan 2022 (54,4%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata yang tinggi pada semua variabel penelitian, meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman akuntansi. Temuan tersebut mengarah pada gambaran bahwa kemampuan responden pada setiap variabel berada dalam kondisi yang cukup baik.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (R Hitung)	Keterangan
1	Kecerdasan intelektual (X1)	X1.1	0,916	Valid
		X1.2	0,889	Valid
		X1.3	0,929	Valid
		X1.4	0,918	Valid
		X1.5	0,918	Valid
		X1.6	0,910	Valid
2	Kecerdasan emosional (X2)	X2.1	0,852	Valid
		X2.2	0,861	Valid
		X2.3	0,842	Valid
		X2.4	0,853	Valid
		X2.5	0,845	Valid
		X2.6	0,875	Valid
		X2.7	0,826	Valid
		X2.8	0,880	Valid
		X2.9	0,877	Valid
		X2.10	0,894	Valid
3	Kecerdasan spiritual (X3)	X3.1	0,879	Valid
		X3.2	0,834	Valid
		X3.3	0,824	Valid
		X3.4	0,860	Valid
		X3.5	0,861	Valid
		X3.6	0,848	Valid
		X3.7	0,857	Valid
		X3.8	0,879	Valid
		X3.9	0,861	Valid
4	Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	Y.1	0,843	Valid
		Y.2	0,882	Valid
		Y.3	0,903	Valid
		Y.4	0,915	Valid
		Y.5	0,847	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi

$$Y = 4,655 + 0,364X_1 + 0,091X_2 + 0,107X_3$$

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,516 mengindikasikan bahwa ketiga variabel memberikan kontribusi dalam menjelaskan pemahaman akuntansi sebesar 51,6%. Di sisi lain, 48,4% variasi yang tersisa tidak dapat dijelaskan karena berasal dari faktor lain di luar model yang digunakan. Temuan dalam penelitian ini memperkuat bahwa kecerdasan intelektual menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Kondisi ini tidak terlepas dari keterkaitannya dengan cara berpikir logis serta keahlian dalam mengatasi masalah secara tepat. Dalam memahami akuntansi secara lebih mendalam, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk kesadaran diri, nilai, serta pemaknaan terhadap ilmu yang dipelajari. Sementara itu, kecerdasan emosional menunjang proses belajar melalui pengelolaan diri, peningkatan motivasi, dan kemampuan

Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya mendukung konsep kecerdasan majemuk, dengan penjelasan bahwa kapasitas individu tidak hanya bertumpu pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi emosional dan spiritual. Dalam meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa, ketiga kecerdasan tersebut bekerja saling melengkapi. Konsistensi dengan penelitian-penelitian terdahulu juga terlihat pada temuan ini, di mana kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terbukti berperan positif serta signifikan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kecerdasan intelektual menjadi faktor yang paling kuat pengaruhnya, kemudian disusul oleh kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional. Pemahaman akuntansi mahasiswa menjadi lebih baik ketika kemampuan berpikir logis dan analitis berkembang, diikuti pengelolaan emosi yang stabil, serta meningkatnya kesadaran akan nilai dan makna dalam kehidupan. Sehingga pemahaman dalam akuntansi tidak cukup ditentukan oleh faktor kognitif, tetapi juga ikut dipengaruhi oleh emosi serta aspek spiritual.

Daftar Pustaka

- AICPA (1997) *American Institute of Certified Public Accountants*. New York.
- American Accounting Association (1966) *A Statement of Basic Accounting Theory*. American Accounting Association.
- Armstrong, T. (2002) *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Artini, N.P.J. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA', *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*.

Brahmantari, K.A., Khotmi, H. and Rusdi (2024) 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional dan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi', *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1).

Gardner, H. (1983) *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halimah, I.N. and Trisnawati, R. (2022) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual dan Adversity terhadap Pemahaman Akuntansi', *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10, pp. 326–335.

Marheny, P.A., Sudiana, I.W. and Suardika, A.A. (2022) 'Pengaruh Kompetensi Dosen dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi', *Hita Akuntansi dan Keuangan*.

Nasty, F.A. (2024) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi*.

Nugroho, P.I. and Cahyaningtyas, M. (2022) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual dan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi', *Ekuitas*, 10(1), pp. 81–90.

Piaget, J. (1970) *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

Purnamasari, A.A.I. (2024) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi*.

Robbins, S.P. and Judge, T.A. (2008) *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vygotsky, L.S. (1978) *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.

Yuniantari, L.G.E. (2021) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi', *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), pp. 318–337.

Zohar, D. and Marshall, I. (2000) *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence*. Bloomsbury.